

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan,

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.² Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala yang beralamat di Jl. Pulau Sewangi Rt. 12 Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kode Pos 70582. Adapun kepala sekolah PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala adalah Bapak Muchlis, S.Pd.

Letak PAUD ini terletak dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih mengharapkan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada kemampuan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya.

² Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

³ *Ibid*, h. 16.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Anak-anak kelompok B ini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, biasanya mereka sangat antusias apabila ada kegiatan atau media yang baru mereka lihat atau gunakan. Namun dalam kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal.

Masalah yang ditemukan yaitu anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan ketika melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil atau menjadi sebuah bentuk, anak kurang konsentrasi dan terampil dalam mengekspresikan diri hasilnya lipatan anak kurang rapi karena tidak sejajar dengan garis polanya, anak terkesan asal dan tidak mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan guru, anak cepat lelah dan bosan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran terfokus langsung pada kegiatan calistung tanpa memperhatikan tahapan perkembangan anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan tiga aspek pengamatan, yaitu kemampuan anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, kemampuan anak terampil dalam melipat, dan kemampuan anak meniru membuat lipatan dalam pembelajaran di kelompok B.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian tindakan kelas ini berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Aktivitas anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala dalam kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami yang meliputi ketertarikan, keaktifan, dan antusias anak.
- b. Hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, yang meliputi kemampuan anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, kemampuan anak terampil dalam melipat, dan kemampuan anak meniru membuat lipatan melalui kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang berupa data atau informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.

- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.⁴ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya pada aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.

⁴ *Ibid*, h. 99.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti yaitu berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto saat kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami. yang dilakukan dengan berdasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, anak terampil dalam melipat, dan anak meniru membuat lipatan.

2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Lembar observasi aktivitas anak.
- b. Lembar hasil kemampuan motorik halus anak.

Tabel I
Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Anak	<ol style="list-style-type: none"> a. Ketertarikan b. Keaktifan c. Antusias

Tabel II
Pedoman Tes Kemampuan Motorik Halus Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan Motorik Halus	a. Kemampuan anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan b. Kemampuan anak terampil dalam melipat c. Kemampuan anak meniru membuat lipatan

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala dalam kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁵ Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dalam pelaksanaan kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami pada anak kelompok B PAUD Al-Ikhlas Kab. Barito Kuala.

⁵ *Ibid*, h. 113-114.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa skor atau bilangan, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variable yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentase.

a. Aktivitas Anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan aktivitas individual anak :⁶

$$\text{Aktivitas Anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel III
Kategori Aktivitas Anak

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Kurang Aktif
2	4 - 6	26 - 50	Cukup Aktif
3	7 - 9	51 - 75	Aktif
4	10 - 12	76 - 100	Sangat Aktif

Rumus ketuntasan klasikal aktivitas anak:⁷

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria} \geq \text{aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

b. Kemampuan Motorik Halus Anak

Penentuan peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi kemampuan motorik halus anak. Data kemampuan motorik halus anak diperoleh

⁶ *Ibid*, h. 95.

⁷ *Ibid*, h. 109.

dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan kemampuan individual anak:⁸

$$\text{Kemampuan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel IV
Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Belum Berkembang
2	4 - 6	26 - 50	Mulai Berkembang
3	7 - 9	51 - 75	Berkembang Sesuai Harapan
4	10 - 12	76 - 100	Berkembang Sangat Baik

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal kemampuan motorik halus anak:⁹

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kategori} \geq (\text{BSH})}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Dari hasil perhitungan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dengan kriteria, yaitu sebagai berikut..

Tabel V
Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

Skor	Kategori	Kriteria
1 - 3	BB	Jika anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, anak belum mampu sama sekalimelipat tepat pada garis lipat, dan anak belum mampumelipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya tidak terlihat bentuk hasil karyanya dan masih dicontohkan serta dibimbing guru.
4 - 6	MB	Jika anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal dan horizontal, anak melipat dengan hasil lipatan belum tepat

⁸ *Ibid*, h. 89.

⁹ *Ibid*, h. 109

		pada garis lipat, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya tetapi belum terlihat bentuk hasil karyanya dan masih dibimbing guru.
7 - 9	BSH	Jika anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, horizontal, dan lengkung, Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya hampir terlihat bentuk hasil karyanya secara mandiri namun masih terlihat ragu-ragu.
10 - 12	BSB	Jika anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, horizontal, lengkung, dan miring, anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya sampai menjadi sebuah hasil karya secara mandiri.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari tiga aspek, yaitu:

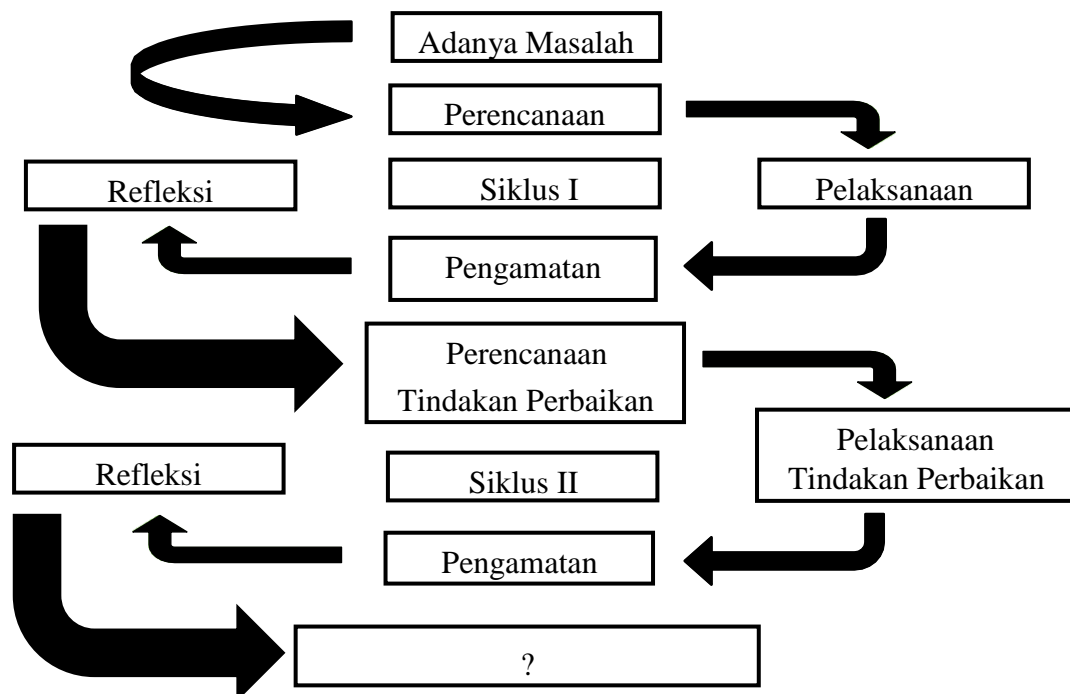
1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dalam pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
2. Hasil kemampuan motorik halus anak setelah pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor nilai 7-9 atau 51%-75% dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan motorik halus anak.
 - b. Secara klasikal 80% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan motorik halus anak.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambar I
Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Taggart¹⁰



¹⁰ Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2017). h, 42.

Berdasarkan bagan model Kemmis Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada

Pemendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak maupun observasi kemampuan motorik halus anak, akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan keberhasilan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan, serta menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.